

**IMPROVE LISTENING SKILLS CHILDREN AGES 5-6 YEARS OLD
THROUGH METHOD PUPPET TELLING WITH MEDIA PAPER IN
KINDERGARTEN KASIH IBU DISTRICT XIII KOTO KAMPAR
REGENY OF KAMPAR**

Diana Febrianti, Isjoni, Yeni Solfiah

Diana_febrianti @ yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com, yeni_solfiah@yahoo.com

*Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the increase listening skills in children aged 5-6 years through storytelling with puppets media paper in kindergarten Kasih Ibu District XIII Koto Kampar Kampar regency. This study is kind studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children in group B who are 20 children in kindergarten Kasih Ibu. The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. The research shows that the method of storytelling with puppets media paper can improve listening skills in children ages 5 -6 years. It can be seen from the increase in the average percentage of listening skills of children in the first cycle of 52.4% which is the criteria began to develop (MB) and an increase of 50% in the second cycle be 77.5% which is very good at developing criteria (BSB). Thus, the method bercereita using paper puppets media can improve listening skills of children ages 5 -6 years in kindergarten Kasih Ibu District XIII Koto Kampar Kampar regency.*

Keywords : *Listening ability, Method Media Storytelling with Puppets Paper*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA WAYANG KERTAS DI TK KASIH IBU KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Diana Febrianti, Isjoni, Yeni Solfiah

Diana_febrianti@yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com, yeni_solfiah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media wayang kertas di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak di TK Kasih Ibu. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan menyimak anak pada siklus I sebesar 52,4% yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 50% pada siklus II menjadi 77,5% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, metode bercereita dengan menggunakan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Metode Bercerita dengan Media Wayang Kertas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 Sisdiknas).

Pendidikan sebagai sebuah ilmu yang berdiri sendiri. Saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, berbagai upaya dan inovasi pendidikan terus sering dilakukan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu-ilmu lain dan kemajuan teknologi. Begitu juga dengan jenjang pendidikan anak, jika dibandingkan dengan awal munculnya konsep-konsep dasar pendidikan anak, maka terdapat banyak sekali kemajuan yang perlu diketahui bersama.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga merupakan salah satu tempat memberikan pendidikan awal yang sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan kecerdasan anak. Guru yang mengajar di PAUD harus mampu memahami kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak yang merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Masa kanak-kanak juga sering disebut masa-masa keemasan atau masa-masa pembentukan kecerdasan bagi anak, masa inilah yang harus dimanfaatkan orang tua dan guru disekolah dengan optimal, anak-anak akan belajar nilai-nilai, belajar dari orang-orang terdekat disekitar anak dan masa ini anak sangat peka untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Adapun permasalahan anak usia dini masih sulit untuk menerima bahasa (menyimak), oleh karena itu pendidik dituntut untuk dapat menciptakan cara atau metode yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak menjadi lebih baik, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Bentuk pembelajaran yang yang diberikan untuk anak PAUD dan TK sebaiknya dikondisikan bagi anak untuk bisa mengekspresikan secara bebas. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kompetensi bahasa yang baik agar dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang interaktif antara guru dan anak. Namun dalam prakteknya sering terjadi kesalahan dalam memahami maksud atau inti dari materi yang disampaikan.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dilakukan oleh manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan manusia sudah mulai belajar menyimak (Daeng Nurjamal, dkk. 2011:2).

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak sehingga anak mampu menerima bahasa dengan baik diperlukan alat atau media yang mampu merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak. Penggunaan media dalam belajar adalah tidak lain untuk mendukung proses penyampaian pesan agar lebih tepat sasaran kepada penerima pesan. Penggunaan media yang seringkali digunakan dalam proses belajar seperti: alat peraga, media film, media audio, media audio visual, media grafis sederhana, slide, dll. Sumber belajar dapat diciptakan atau memanfaatkan lingkungan yang ada untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak, kenyataanya di TK Kasih Ibu proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena anak masih banyak yang belum mampu menyimak dengan baik untuk menyampaikan maksud dan tujuannya, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bercerita sebagai salah satu dari pembelajaran menyimak tidak lepas dari dunia anak-anak. Di TK atau PAUD kegiatan

bercerita disajikan sehari-hari, dan dapat menggunakan berbagai media untuk melengkapi cerita. Salah satu sumber yang bisa dimanfaatkan adalah wayang.

Menurut suwarna (2002:146) wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk mengerak-gerakkannya.

Guru TK atau PAUD dituntut untuk bersungguh-sungguh membantu anak mengembangkan semua lingkup perkembangan kemampuan menyimak agar tidak mengalami kegagalan atau melakukan kesalahan dalam menyimak. Guru memiliki metode praktis yang menyenangkan dan kreatif dalam mengembangkan aspek kemampuan menyimak anak. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti menyimpulkan perlunya metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.

Kegiatan bercerita baik secara lisan maupun menggunakan bantuan alat peraga merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi dunia anak-anak. Kegiatan bercerita dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan menyimak anak. Melalui kegiatan bercerita anak akan terlatih mendengarkan dengan baik, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, khususnya pada anak usia 5-6 tahun, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek kemampuan menyimak sebagai berikut: sebagian besar anak belum mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, sebagian besar anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, sebagian besar anak belum mampu memahami aturan dalam suatu permainan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya: (1) Apakah dengan bercerita menggunakan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar? (2) Bagaimana penerapan metode bercerita dengan media wayang kertas dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui bercerita dengan media wayang kertas di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan media wayang kertas dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun setelah penerapan metode bercerita dengan media wayang kertas di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, yaitu mulai dari bulan Maret sampai Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B yang berada pada rentang usia 5-6 tahun berjumlah 20 orang di TK Kasih Ibu yang terdiri dari 10 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah penerapan metode bercerita dengan media wayang kertas dalam rangka meningkatkan tanggung jawab anak, dan diamati oleh observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, adapun setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah berlangsung proses pembelajaran. Skor dibuat dari seberapa banyak indikator yang dicapai oleh anak melalui observasi, alat pengumpulan data pendukung lain adalah catatan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan menyimak menggunakan metode bercerita dengan media wayang kertas berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Penganalisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor. Pengukuran peningkatan kemampuan menyimak anak selama kegiatan pembelajaran dipergunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Bastrate} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Basrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

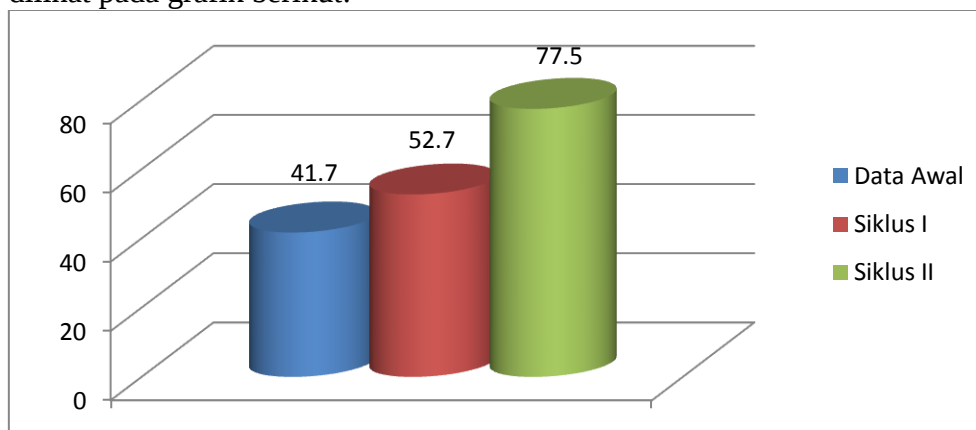
Rata-rata kemampuan menyimak anak melalui bercerita dengan media wayang kertas yang dilaksanakan di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 3 mengalami peningkatan.

Tabel. 1 Rekapitulasi Kemampuan Menyimak Anak Pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	43.8	50.0	75.0
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	41.3	58.8	85.0
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	40.0	48.8	72.5
Jumlah		125	158	232.5
Rata-rata		41.7	52.7	77.5
Kriteria		MB	MB	BSB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 125 dengan persentase 41.7%. Pada siklus I diperoleh skor 158 dengan persentase 52.7%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 232.5 atau sebesar 77.5%.

Agar lebih jelas hasil kemampuan menyimak anak melalui bercerita dengan media wayang kertas mengalami peningkatan mulai dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Kemampuan Menyimak Anak Pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari enam aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran kegiatan bercerita dengan media wayang kertas. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru menyiapkan media untuk kegiatan bercerita dengan media wayang kertas	2.3	3
2	Guru menjelaskan aturan sebelum memulai kegiatan bercerita dengan media wayang kertas	2	3
3	Guru memberikan arahan kepada anak dalam kegiatan bercerita dengan media wayang kertas diluar kelas	2	2.3
4	Guru mampu menguasai anak dengan baik	2.3	2.7
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pengamatan dan praktek kegiatan bercerita dengan media wayang kertas	2	2.3
6	Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan anak	1.3	2
Jumlah		11.9	15.3
Rata-rata		66.1	85.0
Kriteria		C	B

Dari hasil analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bercerita dengan media wayang kertas mengalami peningkatan dari siklus 1. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan bercerita dengan media wayang kertas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 persentase rata-ratanya 55.6% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 61.1% dengan baik pada siklus I pertemuan 2, dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan 3 sebesar 72.2%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 persentase rata-ratanya 77.8% dengan kriteria baik meningkat menjadi 83.3% dengan kriteria baik sekali pada siklus II pertemuan 2, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.4%.

Aktivitas Anak

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Anak	Siklus I	Siklus II
1	Anak menyebutkan kembali aturan sebelum kegiatan bercerita dengan media wayang kertas dimulai	62.2	78.9
2	Anak memperhatikan saat guru memberikan arahan kegiatan bercerita dengan media wayang kertas secara langsung	65.5	93.9
3	Anak melakukan mengamati dan mencoba melakukan kegiatan bercerita dengan media wayang kertas secara langsung	62.2	86.7
4	Anak bertanggung jawab merapikan kembali tempat, alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan bercerita dengan media wayang kertas secara langsung	60.5	87.8
Jumlah		250.4	347.3
Rata-rata		62.6	86.8
Kriteria		C	B

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 53.8% angka ini berada pada kategori cukup, pada siklus I pertemuan 2 adalah 63.0% angka ini berada pada kategori cukup, dan pada siklus I pertemuan 3 adalah 71.3% angka ini berada pada kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 adalah 79.6% angka ini berada pada kategori baik, pada siklus II pertemuan 2 adalah 86.7% angka ini berada pada kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 3 adalah 94.2% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktivitas anak mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 41.7 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 52.4. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 77.5% dari sebelum siklus ke siklus I.

Persentase data awal ke siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{52,4 - 41,7}{41,7} \times 100\%$$

$$P = \frac{10,77}{41,7} \times 100\%$$

$$P = 0,3 \times 100\%$$

$$P = 30\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 52.4 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 77.5. Setelah dianalisis

terjadi peningkatan sebesar 50% dari siklus I ke siklus II. Persentase dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{77,5 - 52,4}{52,4} \times 100\%$$

$$P = \frac{25,1}{41,752,4} \times 100\%$$

$$P = 0,5\%$$

$$P = 50\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 41.7 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 77.5. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 90% dari siklus I ke siklus II. Persentase dari data awal ke siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{77,5 - 41,7}{41,7} \times 100\%$$

$$P = \frac{35,8}{41,7} \times 100\%$$

$$P = 0,9 \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan menyimak anak yang diperoleh sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 30%. Sedangkan peningkatan kemampuan menyimak anak dari siklus I ke siklus II sebesar 50%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan menyimak anak dari data awal ke siklus II sebesar 90%.

Dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan media wayang kertas mengalami peningkatan dari siklus I. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan bercerita dengan media wayang kertas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61.1%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85.0% dengan kriteria baik sekali. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan kegiatan bercerita dengan media wayang kertas, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, maka pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan.

Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 62.7% angka ini berada pada kategori baik. Selanjutnya pada siklus II adalah 85.2% angka ini berada pada kategori baik sekali.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan menyimak. Kemampuan memusatkan perhatian sangat penting dalam menyimak, baik sebelum menyimak, sedang menyimak maupun setelah proses menyimak berlangsung (Subyakto, 2005), artinya kemampuan memusatkan perhatian selalu diperlukan dalam setiap fase menyimak. Karena menyimak sangat fungsional dan fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui menyimak seseorang memperoleh informasi. Para ahli berpendapat bahwa sebagian besar dari pengetahuan seseorang dan nilai-nilai yang diyakininya diperoleh melalui kegiatan menyimak. Karena itu sangatlah beralasan bahwa setiap anak dituntut untuk terampil menyimak. Demikian juga yang terjadi dalam kegiatan mendongeng. Anak akan mendengar, menyimak lalu berusaha menangkap pesan yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Untuk menangkap bunyi bahasa diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat. Maka dengan kegiatan mendongeng yang dilakukan disekolah maka berarti guru sedang melatih dan meningkatkan kemampuan menyimak dan melatih memberdayakan potensi menyimak untuk anak didiknya.

Rita Kurnia (2009) bercerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan ke terangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.

Gagne dalam Arief Sadiman dkk (2006) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar. Azhar arsyad (2006) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Permainan wayang secara umum dapat dimaknai sebagai permainan dengan menggunakan boneka yang berbentuk wayang sederhana dengan meniru tokoh atau profil tertentu yang dapat dimainkan anak dalam kegiatan bermain peran dan mendongeng. Wayang menjadi salah satu media alternatif guru atau para pendidik anak usia dini untuk mengembangkan berbagai kompetensi atau kemampuan anak. Salah satunya adalah untuk pengembangan aspek bahasa anak dalam hal kemampuan berbicara.

Rita Kurnia (2008) bercerita bentuk wayang adalah bercerita dengan menggunakan boneka-boneka yang diberi kayu untuk pegangannya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Dengan kegiatan bercerita dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Dengan penerapan kegiatan bercerita dengan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya yaitu secara keseluruhan peningkatan kemampuan menyimak anak dari data awal ke siklus II sebesar 90%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti penelitian penerapan permainan wayang kertas.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media kegiatan bercerita dengan media wayang kertas yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat lebih mengembangkan lagi perkembangan kemampuan menyimak anak melalui penerapan permainan wayang kertas dengan memodifikasi penerapan permainan wayang kertas.
4. Bagi orang tua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Arif Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2007. *Silabus PAUD Nonformal. 38d Standar dan Bahan Ajar PAUD Nonformal-2007*. Jakarta: Depdiknas.

Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Islami.

Suharsimi Arikunto. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Aqip, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.